

PERAN DP2PA DALAM UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI KOTA SAMARINDA

Miran Dini, Amelia Wulandary, Rica Adelia Rachman, Dhea Tania Pangesti, Herlina, Hepy Tri Winarti

Universitas Mulawarman

Corresponding Author: miran.dini677@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of the Samarinda City Women's Empowerment and Child Protection Office (DP2PA) in increasing public knowledge related to the prevention of sexual violence. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, aiming to describe the process of increasing public knowledge through programs implemented by DP2PA. Data collection techniques include interviews, observations, and document studies. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, namely through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that DP2PA plays an active role in providing non-formal education to the community, especially through socialization activities that are informative and educational. This socialization aims to increase public understanding of forms of sexual violence, its impact, and the importance of reporting to the authorities. The learning process in the socialization has been proven to be able to increase public awareness and knowledge as a form of efforts to prevent sexual violence. Thus, non-formal education by DP2PA is an important strategy in building social resilience to sexual violence in Samarinda City.

Keywords: Sexual Violence, Non-Formal Education, Socialization, DP2PA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2PA) Kota Samarinda dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan proses peningkatan pengetahuan masyarakat melalui program-program yang dilaksanakan oleh DP2PA. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yakni melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DP2PA berperan aktif dalam memberikan pendidikan nonformal kepada masyarakat, khususnya melalui kegiatan sosialisasi yang bersifat informatif dan edukatif. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bentuk-bentuk kekerasan seksual, dampaknya, serta pentingnya pelaporan kepada pihak berwenang. Proses pembelajaran dalam sosialisasi tersebut terbukti mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat sebagai bentuk upaya pencegahan kekerasan seksual. Dengan demikian, pendidikan nonformal oleh DP2PA menjadi strategi penting dalam membangun ketahanan sosial terhadap tindak kekerasan seksual di Kota Samarinda.

Kata Kunci: Kekerasan Seksual, Pendidikan Nonformal, Sosialisasi, DP2PA

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial yang penting saat ini adalah permasalahan kekerasan salah satunya adalah kekerasan seksual. Kekerasan seksual menjadi permasalahan yang serius untuk dapat ditangani. Permasalahan kekerasan seksual dialami oleh masyarakat baik perempuan maupun laki – laki baik orang dewasa maupun anak – anak. Tindakan kekerasan seksual adalah perbuatan yang melibatkan penghinaan, pelecehan, atau serangan terhadap tubuh dan sistem reproduksi seseorang, dipicu oleh ketimpangan gender atau kekuasaan, yang menimbulkan

penderitaan baik secara fisik maupun psikologis (Supriatna et al., 2024). kekerasan seksual adalah perilaku yang mengandung unsur seksual dan dilakukan terhadap seseorang tanpa adanya keinginan atau persetujuan dari pihak korban, melalui cara-cara seperti intimidasi, kekerasan, atau manipulasi, yang menimbulkan dampak buruk secara fisik, emosional, maupun seksual (Syah, 2022). Kekeraan seksual seperti yang telah dibahas sebelumnya menekankan pada perilaku seksual tanpa ada persetujuan dari salah satu orang dalam aktivitas seksual. Kekerasan seksual

dapat menghadirkan dampak negatif bagi korban kekerasan seksual.

Kekerasan seksual seperti yang telah disebutkan sebelumnya menjadi ancaman yang serius bagi masyarakat Indonesia terutama bagi remaja atau anak – anak yang menjadi korban. Biasanya korban kekerasan seksual ini adalah perempuan. Komnas Perempuan melaporkan bahwa pada tahun 2023, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan mencapai 401.975. Dari angka tersebut, kekerasan mental mendominasi dengan 3.498 kasus (41,55%), kemudian kekerasan fisik dan seksual hampir seimbang (masing-masing sekitar 24,7%), serta kekerasan ekonomi sebanyak 762 kasus (9,05%) (Putri et al., 2024). Angka tersebut menunjukkan adanya kekhawatiran bagi perempuan dalam kasus kekerasan seksual. Kasus kekerasan seksual pada perempuan tidak hanya dilakukan oleh orang luar namun juga orang terdekat dalam keluarga. Hal tersebut semakin mengkhawatirkan bagi perempuan.

Kasus kekerasan seksual menjadi permasalahan yang harus segera diatasi karena menimbulkan dampak negatif bagi korban. Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya tindakan kekerasan seksual adalah minimnya pengetahuan masyarakat mengenai kekerasan seksual (Octaviani & Nurwati, 2021). Hal ini membuktikan bahwa faktor kapasitas masyarakat mempengaruhi dalam perilaku kekerasan seksual. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap sesuatu (Nizar et al., 2021; Puteri & Yuristin, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan bagi masyarakat itu sendiri. Pendidikan merupakan proses untuk peningkatan pengetahuan, keterampilan, sikap (Fauziah et al., 2023; Fitriawati et al., 2021; Mustangin, 2020; Pasha et al., 2023; Ridwan et al., 2024; Saptadi, 2020; Taba et al., 2023; Widiastri, 2020; Yunika et al., 2022). Pendidikan berperan dalam peningkatan kapasitas masyarakat yang dibutuhkan untuk

pembangunan bangsa (Astuti et al., 2022; Mustangin et al., 2018; Qulia et al., 2021). Sehingga pendidikan menjadi solusi dalam peningkatan pengetahuan masyarakat dalam rangka pencegahan kasus pelecehan seksual pada remaja perempuan.

Pendidikan di Indonesia sendiri dilaksanakan melalui berbagai jalur, salah satu diantaranya adalah jalur pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal bersifat fleksibel dan dapat dilaksanakan untuk semua kalangan masyarakat (Kefi et al., 2022; Mustangin et al., 2021). Pendidikan nonformal juga dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Baniah et al., 2021; Mustangin, 2020). Pendidikan nonformal juga berbeda dengan pendidikan formal, berbagai lembaga dapat menyelenggarakan pendidikan nonformal untuk meningkatkan kualitas masyarakat.

Pada kasus kekerasan seksual, upaya pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat dilaksanakan oleh berbagai pihak salah satunya adalah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2PA). Salah satu peran DP2PA dalam pencegahan kasus kekerasan seksual adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang kekerasan seksual (Ilham & Suhastini, 2019; Pradana & Zakiyya, 2023). Berdasarkan hal tersebut, pencegahan kekerasan seksual menjadi peran DP2PA melalui proses edukasi atau pendidikan kepada masyarakat. Kota Samarinda merupakan kota yang peduli terhadap kasus kekerasan seksual. DP2PA Kota Samarinda sebagai lembaga penting dalam pencegahan kasus kekerasan seksual. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana gambaran peran DP2PA dalam peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai upaya dalam pencegahan kasus kekerasan seksual di Kota Samarinda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran DP2PA dalam peningkatan pengetahuan kepada masyarakat terkait dengan pencegahan kekerasan seksual di Kota

Samarinda oleh DP2PA Kota Samarinda. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, pendekatan penelitian yang dipilih adalah dengan penelitian kualitatif dimana menghasilkan gambaran proses peningkatan pengetahuan masyarakat. Sedangkan untuk metode penelitian berupa metode deskriptif berupa deskripsi hasil penelitian yang dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggali informasi atau data penelitian untuk menjawab tujuan penelitian yang telah ditentukan. Pada pelaksanaannya, proses penelitian dilaksanakan dengan menggunakan teknik pengumpulan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumen. Wawancara dilaksanakan dengan menggali data atau informasi bersama dengan informan yang dipilih. Observasi dilaksanakan untuk mendukung data dan dilaksanakan melalui pengamatan. Studi Dokumen dilaksanakan dengan mengkaji dokumen – dokumen yang terkait dengan penelitian.

Pengumpulan data dilapangan menghasilkan data mentah yang selanjutnya dilaksanakan analisis data. Pada penelitian ini analisis data menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman berupa Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data pada penelitian ini berupa pemilahan data hasil pengumpulan data. Penyajian data berupa penarasan data hasil pemilahan. Dan penarikan kesimpulan berupa menyimpulkan data hasil penelitian berupa bagaimana gambaran peran DP2PA dalam peningkatan pengetahuan masyarakat sebagai upaya dalam pencegahan kasus kekerasan seksual di Kota Samarinda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekerasan seksual merupakan tindakan yang memberikan dampak negatif bagi korban yang mengalaminya misalnya trauma bagi korban. Kekerasan seksual menjadi bagian dalam kejahatan yang harus diperangi karena memberikan dampak negatif. Oleh karena itu,

upaya yang dapat dilaksanakan untuk mencegah perilaku seksual dapat dilaksanakan melalui proses pendidikan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang kekerasan seksual. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap sesuatu (Nizar et al., 2021; Puteri & Yuristin, 2020). Pelaksanaan pendidikan nonformal dapat menjawab kebutuhan peningkatan pengetahuan kekerasan seksual tersebut.

Pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional menjadi cara dalam mengajarkan pengetahuan tentang kekerasan seksual. Terlebih pelaku kekerasan seksual biasanya dilakukan oleh orang dewasa yang masih membutuhkan pendidikan dan tidak memungkinkan untuk melaksanakan pendidikan formal. Pendidikan nonformal sesuai bagi pendidikan orang dewasa yang membutuhkan peningkatan kapasitas (Mustangin et al., 2022; Saraka, 2020). Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan untuk masyarakat yang membutuhkan termasuk masyarakat dewasa. Berdasarkan hal tersebut, peran DP2PA sebagai lembaga yang berwenang memiliki peran dalam melaksanakan pendidikan kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan nonformal di masyarakat guna mencegah perilaku kekerasan seksual.

Proses peningkatan pengetahuan dilaksanakan melalui program sosialisasi bagi masyarakat untuk mencegah masyarakat menjadi pelaku dan juga melindungi masyarakat menjadi korban. Sosialisasi dilaksanakan untuk memberikan informasi baru terkait dengan hal atau sesuatu yang baru bagi masyarakat (Pasha et al., 2023; Sabrina et al., 2022). Sehingga sosialisasi dilaksanakan untuk penyadaran masyarakat (Harahap, 2018; Suhartini et al., 2022). Perilaku kekerasan seksual sendiri berbagai macam hal ini juga belum banyak diketahui oleh masyarakat, selain itu juga dampak negatif dari kekerasan seksual terhadap korban juga belum banyak diketahui oleh masyarakat perlu untuk disosialisasikan. Selain itu, pencegahan menjadi korban adalah

dengan melapor kepada petugas yang berwenang juga masih belum diketahui oleh masyarakat sehingga perlu adanya sosialisasi untuk mengajarkan hal tersebut.

Proses pendidikan nonformal melalui program sosialisasi kekerasan seksual dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran. Proses transfer pengetahuan dilaksanakan melalui proses pembelajaran (Akbar & Mustangin, 2022). Pelaksanaan pembelajaran di masyarakat sendiri akan meningkatkan wawasan dan pemahaman di masyarakat (Maharani et al., 2021). Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui proses pembelajaran untuk meningkatkan wawasan masyarakat terhadap informasi baru. Pada kegiatan ini proses pembelajaran berkaitan dengan tindakan atau perilaku kekerasan seksual. Sehingga adanya sosialisasi akan turut mencegah tindakan kekerasan seksual kepada masyarakat sehingga upaya ini dilaksanakan untuk mencegah adanya korban kekerasan seksual.

KESIMPULAN

Kekerasan seksual merupakan tindakan kejahatan yang berdampak negatif bagi korban, seperti menimbulkan trauma, dan perlu dicegah melalui berbagai upaya. Salah satu strategi pencegahan yang efektif adalah melalui pendidikan nonformal, khususnya bagi orang dewasa yang tidak dapat mengikuti pendidikan formal. Pendidikan nonformal, seperti program sosialisasi yang dilaksanakan oleh lembaga berwenang seperti DP2PA, berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bentuk, dampak, dan cara melaporkan kekerasan seksual. Proses sosialisasi ini dilakukan melalui pembelajaran yang bertujuan untuk menyadarkan masyarakat dan membentuk perilaku yang mencegah terjadinya kekerasan seksual. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan dapat menekan angka kekerasan seksual dan melindungi masyarakat dari menjadi pelaku maupun korban.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Mustangin, M. (2022). Transfer of Knowledge: Bukti Eksistensi Adat Bekudung Betiung Suku Dayak Ga'ai Kampung Tumbit Dayak Kabupaten Berau. *SOSIOLOGI: Jurnal Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(1), 26–38. <https://doi.org/10.23960/sosiologi.v24i1.240>
- Astuti, D. I., Saraka, S., Winarti, H. T., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Analisis Pemberdayaan Perempuan Berbasis Keterampilan Budidaya Tanaman Hidroponik. *Masyarakat Madani*, 7(2), 52–64.
- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/lis.v2i2.938>
- Fauziah, A., Luthfiana, B. N., Aisyiyah, P., Fahman, I. N., Ramadhani, K. S., & Mustangin, M. (2023). Pemberdayaan Perempuan Melalui Aksi Pelatihan Pembuatan Eco Enzyme Untuk Mengatasi Permasalahan Sampah Organik di Kelurahan Air Putih, Kota Samarinda. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 5(3), 157–163. <https://doi.org/10.36722/jpm.v5i3.2138>
- Fitriawati, F., Winarti, H. T., & Saraka, S. (2021). Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pada Program Corporate Social Responsibility: Kajian Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Pupuk Kompos. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 133–141. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/lis/article/view/1225>
- Harahap, F. I. N. (2018). Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Biogas dalam Mewujudkan Kemandirian Energi. *JPPM (Jurnal*

- Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*), 5(1), 41–50.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.18634>
- Ilham, L. U., & Suhastini, N. (2019). Efektivitas Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Mencegah Tindakan Kekerasan pada Perempuan dan Anak di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. *JGOP Journal of Government and Politics*, 1(1), 1–13.
- Kefi, K. J., Saraka, S., Lukman, A. I., & Mustangin, M. (2022). Pendidikan Nonformal dalam Pengembangan Pupuk Organik untuk Kesehatan Lingkungan bagi Masyarakat Binaan CSR Fuel Terminal Pertamina Samarinda. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 9(2), 171–178.
- Maharani, T. D., Saraka, S., & Wahyuni, S. (2021). Pembinaan Lingkungan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat Sadar Lingkungan. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 126–132.
<https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/ls/article/view/1215>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241.
<https://doi.org/10.23887/ijcs.v5i3>
- Mustangin, M. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9.
<https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Mustangin, M., Sari, A. M. A., Setyoningrum, B., Islami, N. P., Kusniawati, D., Istirochmana, L., Kurniawan, D., Saputri, E. D., Meilianawati, H., & Prasetyawati, E. (2018). Pembuatan Database Desa Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat Desa Jetislor Pacitan. *Jurnal Abdimas*, 22(1), 51–58.
<https://doi.org/10.15294/abdimas.v22i1.12071>
- Mustangin, M., Winarti, H. T., Lukman, A. I., Akbar, M. F., & Iqbal, M. (2022). Analysis of Factors Influencing the Success in Implementing Non- Formal Education Programs for MSMEs Actors in Rumah BUMN Samarinda. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(1), 14–25.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v9i1.47115>
- Nizar, C. N. P., Bahar, A., Soeyono, R. D., & Handajani, S. (2021). Pengaruh “Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Pemilihan Bahan Makanan yang Sehat” dan Aman Pada Ibu Rumah Tangga Desa Panjunan Sidoarjo Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Tata Boga*, 10(3), 408–417.
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis Faktor dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3(2), 56–60.
<https://doi.org/10.23969/humanitas.v3i2.4118>
- Pasha, T. A., Khalisa, S. N., Zamima, R., Khairunnisa, R. T., & Mustangin, M. (2023). Sosialisasi kesehatan menstruasi bagi remaja perempuan di panti asuhan anak harapan kalimantan timur. *Ta’awun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 163–170.
- Pradana, H., & Zakiyya, S. N. (2023). Efektivitas Peran DP2PA Dalam Memberikan Perlindungan Anak Korban Kekerasan Seksual di Kota Samarinda. *Mitsaq: Islamic Family Law Journal*, 1(1), 57–70.
<https://www.kpai.go.id/>
- Puteri, A. D., & Yuristin, D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Dan Perilaku Warga Dalam Menyikapi Sampah Rumah Tangga Terhadap Akumulasi Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Bangkinang Seberang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 1(1), 51–64.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/in>

- dex.php/jkt/article/view/4182
- Putri, L. R., Pembayun, N. I. P., & Qolbiah, C. W. (2024). Dampak Kekerasan Seksual terhadap Perempuan: Sebuah Sistematis Review. *Jurnal Psikologi*, 1(4), 1–10.
- Qulia, I. M., Ali, S. M., & Winarti, H. T. (2021). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Budidaya Lalat Maggot di Bank Ramli Ceseri Binaan CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 81–86.
- Ridwan, Aliselman, M., Saraka, Wahyuni, S., Winarti, H. T., & Mustangin. (2024). Pengembangan Masyarakat Melalui Pendidikan Keterampilan Menanam Sayur Skala Rumah Tangga Di Kelurahan Teluk Lerong Ilir. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 1425–1430.
- Sabrina, K., Ramadhani, R. D. P., Tamba, G. N. T., Saputra, T., Nurdin, N., & Mustangin, M. (2022). Penyuluhan Pendidikan Keluarga Harmonis bagi Ibu PKK Kelurahan Karang Anyar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1170–1175. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6214>
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 28–34. <https://doi.org/10.30872/lv1i2.432>
- Saraka, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pendidikan Non-Formal di Kampung Inggris Kediri. *Lingua*, 17(1), 79–94. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.629>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suhartini, S., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Winarti, H. T. (2022). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Keripik Ikan Bawis pada Industri Rumah Abadi Rasa. *Progress in Social Development*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.30872/psd.v3i2.42>
- Supriatna, Y., Dewi, S., & Abas, M. (2024). Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak Dibawah Umur Ditinjau dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak. *Unes Journal of Swara Justisia*, 8(2), 349–358. <https://doi.org/10.31933/mgnxx857>
- Syah, V. W. (2022). Kekerasan Seksual Berupa Virtual Groping Dalam Game Berbasis Virtual Reality. *Jurist-Diction*, 5(3), 1133–1152. <https://doi.org/10.20473/jd.v5i3.35809>
- Taba, P., Mustangin, M., Lukman, A. I., & Aliselman, M. (2023). Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Bagi Binaan CSR PT. GBU Kabupaten Kutai Barat di Desa Jengan Danum. *Kompetensi*, 16(1), 66–74.
- Widiastri, D. A. D. (2020). Program Pelatihan Sebagai Upaya Pemberdayaan Korban Pasca Rehabilitasi Penyalahgunaan Narkoba di Rumah Damping Borneo BNN RI Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.30872/lv1i1.255>
- Yunika, E., Dwiyono, Y., Winarti, H. T., Mustangin, M., & Aliselman, M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Binaan CSR PT. Badak NGL Berbasis Pendidikan Pada Pengembangan Ekowisata Kampung Selangan Bontang. *Jurnal Sosio Dialektika*, 7(2), 181–197. <https://doi.org/10.31942/sd.v7i2.6630>